**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL* *RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*)***

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE***

***(Empirical Study of Mining Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange the Period of 2017-2019 )***

**Yuni Halima Manutur Simanjuntak**

1)Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas MercuBuana Yogyakarta

1e-mail: [*17061118@student.mercubuana-yogya.ac.id*](mailto:17061118@student.mercubuana-yogya.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance. Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan kedalam Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kulitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah peusahaan-perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah 57 sampel. Metode Pengambilan sampel menggunakan *Purpose Sampling Method.* Pengolahan data penelitian menggunakan *software* SPSS 23 dengan Metode Statistika Deskriptik, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance,* Komite Audit berpengaruh negatif terhadap  *Tax Avoidance*, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Tidak Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci** :*Tax Avoidance*, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kulitas audit

***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance on Tax Avoidance. Good Corporate Governance in this study is proxied into Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee and Audit Quality. The population of this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The number of samples used was 57 samples. The sampling method uses the Purpose Sampling Method. The research data processing used SPSS 23 software with Descriptive Statistics Method, Classical Assumption Test, Multiple Regression Analysis and Hypothesis Test. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on Tax Avoidance, Institutional Ownership has a negative effect on Tax Avoidance, the Audit Committee has a negative effect on Tax Avoidance, Independent Commissioners and Audit Quality has no effect on Tax Avoidance.*

***Keywords :*** *Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee and Audit Quality*

**PENDAHULUAN**

Pajak menurut Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa ber dasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan akan berusaha menekan pajak seminim mungkin. Di sisi lain, penerimaan negara yang bersumber dari pajak sangat dibutuhkan untuk pembangunan Indonesia. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan adanya indikasi penghindaran pajak secara legal maupun ilegal yang dilakukan perusahaan atau wajib pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Saat ini perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran *stakeholder,* sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan *stakeholder* dengan mengembangkan program *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* penting dilaksanakan bagi perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para *stakeholder* dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

*Tax avoidance* dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantarnya yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *good corporate governance. Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder* nya dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada salah satu *stakeholder* nya yaitu pemerintah. Namun disisi lain, banyak perusahaan yang menjadikan kegiatan pertanggungjawaban sosialnya sebagai upaya untuk memanipulasi pajak dengan dalih peningkatan kondisi lingkungan, peningkatan/,kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan.. kesejahteraan para pekerja, pemberdayaan; ekonomi lokal, dan[ rehabilitasi lingkungan (Mumtahanah dan Septiani, 2017).

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menerangkan hubungan antara berbagai partisipasi dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008 dalam Winata, 2014). *Corporate governance* didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan sesuai dengan karakter dari pemimpin perusahaan (Permana, 2015). Proksi *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur diantaranya yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit.

Kepemilikan Institusional adalah pengukuran yang besar mengindikasi kemampuannya dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Mulyadi, 2016). Komisaris Independen *(board of commissioner*) berfungsi unutk melaksanakan pengawasan (*monitoring)* agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* (Arief, 2016 :26).

Komite audit adalah pihak pengawasan sebagai efektivitas pengendalian intern dan efektivitas tugas auditor luar dan dalam entitas tersebut dengan tujuan membantu komisaris audit. Komite audit dapat mengurangi pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat sehingga akan mengurangi juga tindakan kecurangan oleh manajemen dan tindakan melanggar hukum lainya seperti *tax avoidance* (Anissa dalam Winata, 2014). Kualiatas audit adalah elemen penting dalam *corporate governace* yang erat kaitannya dengan salah satu prinsip *corporate governance* yaitu transparansi. Alat yang digunakan sebagai ukuran *tax avoidance* adalah *cash effective tax rate* (CETR), dimana penghindaran pajak akan dapat diketahui dari tingkat effektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan *Good corporate governance* terhadap *tax avoidanc*e telah dilakukan. oleh Lanis & Richardson, (2012). Menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Rahmawati dan Agusti, (2016). Maraya dan Yendrawati, (2016). Wardani dan Pricillia, (2019). bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance)* .

Hasil penelitian Maraya dan Yendrawati, (2016). Rahmawati dan Agusti, (2016). Amin dan Suyono, (2020). menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya, (2014). menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*  Kemudian, Rahmawati dan Agusti, (2016). menunjukkan bahwa Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, (2014). menunjukkan bahwa Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kemudian Rahmawati dan Agusti, (2016). menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance)*. Rimi dan Dewi, (2017). menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance)*.

Denny dan Akhmad (2019) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Cash Effective Tax Ratio* (CETR). Artinya, semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin meningkatkan agresivitas pajak penghasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena biaya-biaya yang muncul untuk melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat dialokasikan sebagai pengurang pembayaran pajak penghasilan perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk meminimalisir pajak penghasilan perusahaan. Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak pada tahun 2019 dari empat sektor utama tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor yang dimaksud yakni industri pengolahan, perdagangan, konstruksi dan real estat, pertambangan, dan transportasi & pergudangan.

Sektor Industri Pertambangan berada diposisi kedua terendah untuk penerimaan pajak pada tahun 2019 sebesar Rp 52,49 T dengan *Tax rasio* 5,0 % peneliti tertarik akan hal ini apakah sektor industri pertambangan melakukan *Tax Avoidance* sehingga pembayaran pajak kenegara rendah. Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social* *Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*)”.*

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori keagenan *(Agency theory)* merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agent* dan pihak yang lain bertindak sebagai *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Amila dan Reni, 2016). Dalam teori keagenan, manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Manajer sebagai pengelola berkewajiban memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik, namun demikian informasi yang diberikan kadang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Utomo, Arsanto, 2014).Teori keagenan (*agency theory*) ini menjelaskan mengenai adanya ketidakseimbangan informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik (pemegang saham) sebagai *principal*, dimana *principa*l tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja *agent* dan tidak pernah dapat merasa pasti tentang bagaimana usaha *agent* memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan (Utomo, Arsanto, 2014).

*Stakehoder* adalah setiap individu dan kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam organisasi (Freeman dan McVea, 1984 dalam Erik & F.X Kurniawan Tjakrawala, 2020). *Stakeholder Theory* merupakan Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjembatani hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kesuksesan yang dididapat oleh perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan berbagai ragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan lain (Lako, 2011:5).

*Corporate Social Responsibility* adalah hubungan timbal balik antara perusahaan serta masyarakat sekitar supaya mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggungjawab yang bertujuan memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ( Putri & Ariesta, 2017).

Kepemilikan Institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing, maupun masyarakat umum yang memiliki saham lebih dari 5% (Widarjo, 2010). Menurut Sujuko dalam Fadhilah, (2014). Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern.

Kepemilikan saham manajerial diduga dapat menyamakan antara kepentingan pemegang saham oleh manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer juga akan menanggung risiko apabila mengalami kerugian yang ada sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Pujiati dalam Bachtiar, 2015). Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Saputra, dkk., 2019).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris membentuk komite-komite yang berperan sebagai perangkat pendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengelolaan Perseroan.

Menurut Surya dan Yustiavandana, (2008) Komite Audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan internal auditor.

Kualitas audit adalah semua probabiltas yang mampu timbul sementara auditor memeriksa laporan keuangan kliennya, dan mendapatkan temuan pelanggaran, kemudian melakukan pelaporan atas temuan tersebut dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014). Tranparansi terhadap pemegang saham dapat tercapai apabila perusahaan melaporkan hal yang terkait dengan perpajakan pada pasar modal dan pada rapat dengan pemegang saham. Peningkatan tranparansi terhadap pemegang saham dalam perpajakan semakin dituntut oleh publik. Sering kali publik beranggapan terhadap perilaku pajak yang agresif.

*Tax avoidance*atau penghindaran pajak merupakan usaha atau tindakan untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang akan ditimbulkannya, (Ernest R. Mortenson dalam Zain, 2008). Dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengurangkan beban pajak dengan cara legal serta dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dalam bidang perpajakan, tindakan-tindakan yang dilakukan seperti halnya pemotongan atau pengecualian yang diperkenankan, manfaat lain yang belum memiliki peraturan serta kelemahan-kelemahan yang terdapat pada peraturan yang berlaku sehingga dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* merupakan tindakan yang dibenarkan selama tindakan-tindakan yang dilakukannya tidak keluar dari aturan perpajakan yang berlaku.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Maraya & Yendrawati, R. (2016). Rahmawati & Agusti, R. (2016). dwi Rengganis, & Putri, (2018). Wardani, & Pricillia, ((2019). Menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian Winata, (2014). Fadhilah, (2014). Sari, (2014). Maraya & Yendrawati, (2016). Rahmawati & Agusti, (2016). Maretta & Widyastuti, (2019). Sedangkan Amin & Suyono, (2020). Menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak *(tax avoidance)*. Fadhilah, (2014). Maraya & Yendrawati, (2016). Dwi Rengganis & Putri, (2018). Amin & Suyono. (2020).Yang manyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Kemudian menurut penelitian Winata, (2014). Amin dan Suyono, (2020). Dwi Rengganis dan Putri, (2018). Menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Selanjutnya Hasil penelitian Maraya & Yendrawati, (2016). Rahmawati & Agusti, (2016). Kovermann & Velte (2019). menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

H3: Komisarsi Independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

H4: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

H5: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate social responsibility dan good corporate governance yang diproksikan dengan, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap Tax Avoidance

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan pada tahun 2017-2019 yang menerapkan *Corporate Social Responsisbility* dan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui media internet dengan menggunakan website resmi IDX [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2017-2019. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyalin dan pengarsipan data-data laporan keuangan sehingga diperoleh data tentang corporate social responsisbility, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Selain itu peneliti mengumpul data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan pengaruh corporate social responsisbility dan good corporate governance terhadap tax avoidance seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI). Pada umumnya perusahaan dalam menyusun laporan pengungkapan CSR menggunakan standar *sustainability* *report* yang dibuat oleh *Global Reporting Initiatives* dengan memfokuskan pada pengungkapan kinerjaekonomi, lingkungan,sosial, hak asasi manusia, masyarakat dan Tanggungjawab atas produk. Indikator pengungkapan informasi CSR memiliki total item pengungkapan sebanyak 91 (*Global Reporting Initiative*, 2018).

Alat ukur corporate social responsibility dapat dirumuskan sebagai berikut :

*CSRDi =*

Dimana:

CSRDi = Skor pengungkapan CSR

Xi = Item indikator GRI

n = Jumlah total item indikator GRI = 91 item

Kepemilikan Instritusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan. (Oktofian, 2015) Alat ukur Kepemilikan Instritusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

*Kepemilikan institusinal = (Jumlah saham yang dimiliki investor)/(Jumlah saham yang beredar) x 100%*

Komisaris Independen merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Corporate Governance* (Fahriani dan Priyadi, 2016). Alat ukur Dewan komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut :

*Komisaris Independen = (Jumlah anggota komisaris independen)/(Total dewan komisaris) x 100%*

Komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektivitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal. (Fahriani dan Priyadi, 2016). Komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

*Komite audit = jumlah komite audit*

Kualitas Audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. KAP besar seperti *big four* biasanya dianggap memiliki kecurangan lebih kecil karena KAP besar menyediakan berbagai layanan untuk banyak klien sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Lolana dan Dwimulyani (2019).

*Tax avoidance,* yang diukur *cash effective tax rate* (CETR). CETR merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. *Cash* *Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al dalam Sari, 2014).

CETR =

Penelitian ini menyajikan statistik deskriptif data penelitian untuk mendeskripsikan atau

memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, standar deviasi (*deviation standar*), varian (*variance*), range, dan sebagainya (Ghozali, 2016). Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji normalitas untuk mengujiapakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ujistatistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametric. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heterokesdatisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka homoskedastisitas dan .jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji analisis regresi linear berganda merupakan model analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, model analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = α + β1\*X1+ β2\*X2 + β3\*X3 + β4\*X4 + β5\*X5 + e

Keterangan :

X1 : *Corporate social responsibility*

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : Komisaris Independen

X4 : Komite audit

X5 : Kualitas audit

e : *Error term* 30

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05(a = 5%). jadi jika nilai signifikansi < 0,05 maka berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika jika nilai signifikansi > 0,05 maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 57 | ,1429 | ,6813 | ,448821 | ,2133629 |
| Kepemilikan Institusional | 57 | ,2267 | ,9996 | ,702047 | ,2143155 |
| Komisaris Independen | 57 | ,2500 | ,6000 | ,363393 | ,0707140 |
| Komite Audit | 57 | 3 | 4 | 3,07 | ,258 |
| Kualitas Auditor | 57 | 0 | 1 | ,49 | ,504 |
| Tax Avoidance | 57 | ,0142 | ,9078 | ,309312 | ,1881585 |
| Valid N (listwise) | 57 |  |  |  |  |

Variabel CSR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4488 dengan standard deviasi sebesar 0.2113 Nilai minimum sebesar 0,1429 Sedangkan nilai maximum sebesar 0,6813. Kepemilikan Institusional mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7020 dengan standard deviasi sebesar 0,2143 Nilai minimum sebesar 0,2267 Dan nilai maksimum sebesar 0,9996. Komisaris Independen mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3633 dengan standard deviasi sebesar 0,0707. Nilai minimum sebesar 0,25 Dan nilai maksimum sebesar 0.6. Komite Audit mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3.07 dengan standard deviasi sebesar 0,258 Nilai minimum sebesar 3 Sedangkan nilai maximum sebesar 4. Kualitas Auditor mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,49 dengan standard deviasi sebesar 0,504 Nilai minimum sebesar 0. Sedangkan nilai maximum sebesar. *Tax Avoidance* mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3093 dengan standard deviasi sebesar 0,1873 Nilai minimum 0,0142. Sedangkan nilai maximum sebesar 0.9078

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 57 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,16383130 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,070 |
| Positive | ,070 |
| Negative | -,066 |
| Test Statistic | | ,070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Berdasarkan Tabel diatas Hasil uji normalitas menunjukan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas Asymptotic Signifikan sebesar 0.200 artinya 0.200 > 0.05, dengan demikian data data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3

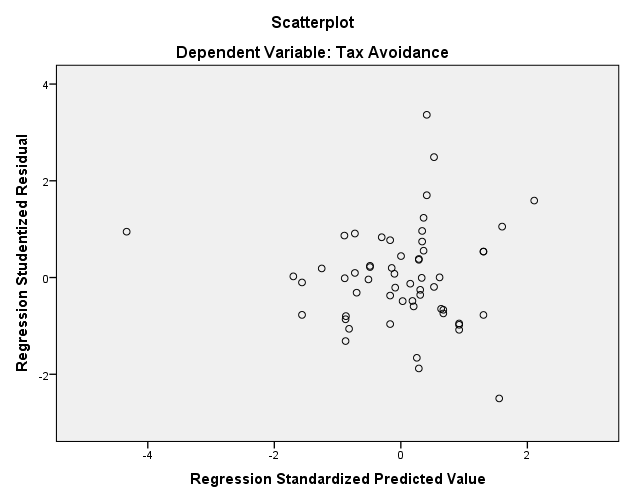
Hasil Uji Multikolonieritas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,601 | ,486 |  |  |  |
| CSR | -,041 | ,252 | -,047 | ,182 | 5,487 |
| Kepemilikan Institusional | -,359 | ,135 | -,408 | ,630 | 1,587 |
| Komisaris Independen | -,146 | ,369 | -,055 | ,773 | 1,294 |
| Komite Audit | -,323 | ,108 | -,442 | ,681 | 1,467 |
| Kualitas Auditor | ,047 | ,095 | ,126 | ,229 | 4,370 |
| a. Dependent Variable: Tax Avoidance | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas pengujian multikolinieritas dapat dilihat bahwa data tidak terdapat pengaruh uji multikolinieritas. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat satupun nilai dari variabel yang diteliti memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF yang memiliki nilai dibawah 10.00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antarvariabel independen (CSR, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite audit, Kualitas Auditor) pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskadestisitas



*Sumber: Data yang diolah, SPSS 23*

Dari grafik scatterplots yang terdapat di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah. Hal ini dapat disimpulakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,601 | ,486 |  | 3,292 | ,002 |
| CSR | -,041 | ,252 | -,047 | -,164 | ,871 |
| Kepemilikan Institusional | -,359 | ,135 | -,408 | -2,659 | ,010 |
| Komisaris Independen | -,146 | ,369 | -,055 | -,395 | ,694 |
| Komite Audit | -,323 | ,108 | -,442 | -2,994 | ,004 |
| Kualitas Auditor | ,047 | ,095 | ,126 | ,493 | ,624 |
| a. Dependent Variable: Tax Avoidance | | | | | | |

Analisis regresi linear berganda merupakan alat ukur mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel dependen dengan dua atau lebih variable independen ( Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

Y = 1.601 + -0.041CSR + -0.359 Kep. Ins + -0.146 Komisaris Ind + -0.323 Komite Audit + 0.047 Kualitas auditor + e

Dari hasil regresi liner berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 1.601 yang berarti jika variabel proporsi CSR (x1) kepemilikan institusional (x2), komisaris Independen (x3), komite audit (x4) dan kualitas audit (x5) tidak ada artinya.

Nilai keofisien CSR adalah -0.041. keofisien CSR bernilai negatif mengartikan memiliki hubungan yang berbanding balik dengan *cash effective tax rate*. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan satu satuan maka CETR akan menurun sebesar 0.041 dengan catatan variabel lain yang dianggap konstan. Nilai CSR yang negatif menunjukkan bahwa kehadiran CSR akan menurunkan kepatuhan dalam membayar pajak.

Nilai keofisien Kepemilikan Institusional adalah -0.359 keofisien kepemilikan institusional bernilai negatif mengartikan memiliki hubungan yang berbanding balik dengan *cash effective tax rate*. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan satu satuan maka CETR akan menurun sebesar 0.359 dengan catatan variabel lain yang dianggap konstan.

Nilai keofisien Dewan Komisaris Independen yang negatif menunjukkan bahwa kehadiran kepemilikan institusional akan menurunkan kepatuhan dalam membayar pajak.Nilai keofisien proporsi dewan komisaris independen adalah 0.146 keofisien dewan komisaris independen bernilai negatif mengartikan memiliki hubungan berbanding balik dengan *cash effective tax rate*. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan maka CETR akan meningkat sebesar 0.146 dengan catatan variabel lain yang dianggap konstan.

Nilai dewan komisaris independen yang negatif menunjukkan bahwa kehadiran Dewan Komisaris Independen akan menurunkan kepatuhan dalam membayar pajak.Nilai keofisien komite Audit adalah sebesar -0,323 Keofisien komite Audit bernilai negatif mengartikan memiliki hubungan yang searah dengan *cash effective tax rate*. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan maka CETR akan meningkat sebesar 0,323 dengan catatan variabel lain yang dianggap konstan.

Nilai keofisien komite Audit adalah sebesar -0,323 Keofisien komite Audit bernilai negatif mengartikan memiliki hubungan yang searah dengan *cash effective tax rate*. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan maka CETR akan meningkat sebesar 0,323 dengan catatan variabel lain yang dianggap konstan. Nilai Komite Audit yang negatif menunjukkan bahwa kehadiran Komite Audit akan menurunkan kepatuhan dalam membayar pajak.

Nilai keofisien proporsi kualitas audit adalah sebesar 0.068. keofisien kualitas auditor bernilai positif mengartikan memiliki hubungan yang searah dengan *cash effective tax rate*. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan maka CETR akan meningkat sebesar 0.068 dengan catatan variabel lain yang dianggap konstan. Nilai kualitas audit yang positif menunjukkan bahwa kehadiran kualitas auditor akan meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak

Tabel 6

Hasil Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,601 | ,486 |  | 3,292 | ,002 |
| CSR | -,041 | ,252 | -,047 | -,164 | ,871 |
| Kepemilikan Institusional | -,359 | ,135 | -,408 | -2,659 | ,010 |
| Komisaris Independen | -,146 | ,369 | -,055 | -,395 | ,694 |
| Komite Audit | -,323 | ,108 | -,442 | -2,994 | ,004 |
| Kualitas Auditor | ,047 | ,095 | ,126 | ,493 | ,624 |
| a. Dependent Variable: Tax Avoidance | | | | | | |

Hipotesis 1 Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian signifikasi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar (0.871 ≥ 0.05). Nilai tersebut dapat membuktikan H1 **ditolak**, yang berarti bahwa *Corporate Social Responsibility*tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan *Corporate Social Responsibility*berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* Hal ini mendukung penelitian Rohmati (2013) yang menyatakan bahwa informasi *Corporate Sosial Responsibiliy* yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sehingga tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Hipotesis 2Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar (0.01 ≤ 0.05). Nilai tersebut dapat membuktikan H2 **diterima**, yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini berarti semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional akan mengurangi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kepemilikan Institusional memiliki peran yang sangat penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan memengaruhi manajer sehingga kepemilikan institusional dapat memaksa manajer untuk meminimalkan tindakan penghindaran pajak *(tax avoidance)*. (Annisa & Kurniasih, 2012).

Hipotesis 3 Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar (0.694 ≥ 0.05). Nilai tersebut dapat membuktikan H3 **ditolak**, yang berarti bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hiipotesis yang diajukan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya Dewan Komisaris Independen perusahaan maka akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara teori tingginya Dewan Komisaris Independen maka menunjukkan bahwa perusahaan sedang menjalani kontrol yang ketat untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada dalam perusahaan sehingga masih menghasilkan keuntungan, dengan tingkat keuntungan yang tinggi maka pajak yang dihasilkan juga meningkat.

Hipotesis 4 Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar (0.004 ≤ 0.05). Nilai tersebut dapat membuktikan H4  **diterima**, yang berarti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance* (GCG) karena merupakan ”mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mensyaratkan bahwa perusahaan harus memiliki komite audit paling sedikit tiga orang. Jumlah komite audit yang sedikit akan memberikan peluang kepada manajemen pajak (Agustina, 2019). Artinya jika komite audit berpengaruh negatif maka akan mengurangi pengawasan jalannya perusahaan sehingga memberikan peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winata, (2014). Amin dan Suyono, (2020). Dwi Rengganis dan Putri, (2018).

Hipotesis 5Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar (0.624 ≥ 0.05). Nilai tersebut dapat membuktikan H5 **ditolak**, yang berarti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Artinya, semakin baik kualitas audit yang diproksikan dengan jenis KAP yang mengaudit perusahaan yang diteliti yang dikategorikan dengan KAP *Big Four*, maka aktivitas penghindaran pajak perusahaan semakin berkurang. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* (EY, Delloite, KPMG, PWC) cenderung mengurangi akivitas penghindaran pajaknya dibanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four.* Kualitas yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* tidak dapat diragukan sehingga manajemen perusahaan akan berhati-hati di dalam segala aktivitas terutama agresivitas dalam menghindari pajak.

**PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate social responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional,komisaris independen, komite audit, kualitas audit terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil t-test yang telah dilakukan, maka dapat ditarik bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.* Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance.* Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.* Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan berkaitanadanya keterbatasan penelitian ini antara lain: Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen dalam mekanisme *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan manajerial, rapat umum pemegang sahamdan sekretaris perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah periode pengamatan untuk dapat hasil lebih akurat perilaku perusahaan terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*)Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang tidak dari perusahaan sektor pertambangan saja, tetapi dapat menggunakan kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang lebih banyak agar hasil pengujiannya bisa lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, N. A., dan Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing, 8*(2), 123-136.

Amin, K., dan Suyono, N. A. (2020). Pengaruh Corporate Govenance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 1*(2), 248-259.

Amalia, Zeni Ratna. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Disektor Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 *. Skripsi.* Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Boussaidi, A., and Hamed, M. S. (2015). The Impact Of Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy, 5*(1), 1-12.

Bachtiar, Mochamad Danu. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan CapitalIntensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18*(1), 529–556.

Dyreng, S. D., Hanlon, M., and Maydew, E. L. (2008). Long‐run corporate tax avoidance. *The accounting review, 83*(1), 61-82.

Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6*(2), 249-260.

Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., dan Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dialektika: *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, 4*(1), 26-33.

Diantari, P. R., dan Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 16*(1), 702-732.

Dwi Rengganis, M. Y., dan Putri, I. A. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi, 24*(2), 871-898.

Evasion. Ekuilibrium: *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 14(*1), 56-67.

Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive, 1*(1), 1-20.

Erik, F. X. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Pemoderasi Ownership Concentration. *Jurnal Paradigma Akuntansi,*2(3), 1240-1247.

Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance: Theory And Implementation*. Jakarta: Salemba Empat.

Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). *Jurnal akuntansi, 2*(1).

Kovermann, J., and Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100270.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020. “Memahami APBN 2020.” Diakses 15 Oktober 2020 <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>

Lanis, R., and Richardson, G. (2011). The Effect Of Board Of Director Composition On Corporate Tax Aggressiveness. *Journal Of Accounting And Public Policy, 30*(1), 50-70.

Lanis, R., and Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy, 31*(1), 86-108.

Lako. A. (2011). *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta:Erlangga

Maraya, A. D., dan Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Dan CPO. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 20*(2), 147.

Maretta, D., dan Widyastuti, T. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi dan Akutansi, 1*(2), 188-197.

Manalu, Rambio Hasiholan. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Coporate Governance Terhadap Agresivitas pahaj Pada Industri di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Skrips*i. Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Ngadiman, N., dan Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, 18*(3), 408-421.

Oktavian, Muhammad. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Uneversitas Islam Negeri Jakarta.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Putri, C. R., dan Ariesta, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responbility (CSR) Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.(Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Journal Of Accounting, 5*(5).

Pradipta, D. H. dan Supriyadi. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Gajah Mada.* Vol.15, No.2 : 1123-1133.

Rahmawati, A., Wi Endang NP, M. G., dan Agusti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan, 10*(1).

Ratmono, D., dan Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 4*(2), 16–30.

Retno, R. D., dan Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 1*(2), 99-103.

Sari, Gusti Maya (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012 . *Jurnal akuntansi.* Vol. 2, No.3

Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 1*(2).

Setiawati, F., dan Adi, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 9*(2), 105-116.

Septiadi, I., Robiansyah, A., dan Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance*. Journal of Applied Managerial Accounting*, *1*(2), 114-133.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sunarsih, U., dan Handayani, P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 12*(2), 163-185.

Utomo, Arsanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). *Skripsi.* Semarang:Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor106. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Wahyudin, A.,and Solikhah, B. (2017). Corporate Governance Implementation Rating In Indonesia And Its Effects On Financial Performance, Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society, 17*(2), 250–265.

Waluyo, W. (2017). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of The Indonesian Banking Company*. The Accounting Journal of Binaniaga, 2*(02), 1-10.

Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review, 4*(1), 162.

Zain, M. (2008). *Manajemen perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat, 117, 100.

Zahro, F., Afifudin, A., dan Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 7*0